

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Berkaitan dengan mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan, salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹ Untuk itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

¹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya, Cetakan Ke I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 1.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Supeno Djanali mengatakan bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi diperlukan (1) tujuan yang jelas, (2) rencana mutu keluaran dan perkiraan outcomes, (3) proses pendidikan, (4) input (5) sumberdaya, dan (6) prasarana dan sarana.²

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Nurabadi yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang seyogyanya mendapatkan perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan karena secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan.³

Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Selain sebagai alat untuk menunjang dalam proses pendidikan, dukungan dari sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Dengan demikian, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik,

² Supeno Djanali, *Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, 2005), hal. 6.

³ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), hal. 1

maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, mustahil tujuan akan dapat dicapai.

Faktanya pendidikan di Indonesia saat ini masih terdapat beberapa sekolah yang minim (belum memadai) dalam sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah yang memprihatinkan, ruang kelas yang kurang, dan lain sebagainya yang dapat dikatakan memprihatinkan terutama di daerah terpencil. Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan berakibat pada keberhasilan tujuan pendidikan akan sulit untuk direalisasikan.

Pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴

Hal tersebut senada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2, hal. 85

sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁵

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola oleh sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran di sekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional.

Selanjutnya dalam proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan sarana dan prasarana sekolah yang cukup kompleks, manajemen sarana dan prasarana sekolah sangat perlu untuk diperhatikan dan segera ditangani permasalahannya demi menunjang

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1, hal. 14.

kelancaran pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksudkan disini adalah seni mengatur segala sesuatu baik berupa barang atau benda baik yang secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi untuk mendukung jalannya proses pendidikan demi mencapai tujuan yang diinginkan khususnya bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Khusus untuk jenjang SMK, terkait pengelolaan sarana dan prasarana sangat spesifik dengan karakteristik jurusan dan peminatan telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar

Nasional Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pada Lampiran VI Standar Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan pasal 4 Peraturan Menteri 2008 menyebutkan bahwa; Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.⁶ Selain itu sarana dan prasarana juga wajib memenuhi rasio minimum sesuai standar sarana dan prasarana yang wajib diterapkan di SMK tersebut.

Tetapi pada kenyataannya belum semua Sekolah Menengah Kejuruan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada di sekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitupula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik, sekolah harus dapat

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(Smk/MAK), hal. 4.

menyediakan dan melengkapi sarana prasarannya. Hal itupula yang dilakukan oleh SMK Maarif 9 Kebumen.

SMK Maarif 9 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada 13 April 2003 oleh para ulama dan kyai-kyai sepuh serta tokoh-tokoh muda NU. Orientasi pendirian SMK Ma'arif 9 Kebumen di Klirong didasari adanya kepentingan besar pengurus MWC NU untuk melakukan pengembangan paham *ahlussunah wal jama'ah an nahdi'ah* khususnya para generasi muda. Walaupun belum lama berdiri SMK Ma'arif 9 Kebumen di Klirong sudah dapat dikatakan baik dalam segi sarana dan prasarana yang dimiliki .

Hal tersebut dapat dilihat melalui fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah. Mulai dari PSB (Pusat Sumber Belajar), perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan internet, toilet, tempat ibadah, ruang auditorium, ruang otomotif, ruang kelas, kantin, UKS, dan sarana prasarana lainnya.⁷ Berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Ma'arif 9 Kebumen apakah dari semua sarana dan prasarana pendidikan itu dapat menunjang prestasi belajar peserta didiknya atau tidak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasyim As'ary, M.Pd selaku Kepala SMK Ma'arif 9 Kebumen yang mengatakan bahwa:

SMK Ma'arif 9 Kebumen akan selalu berusaha untuk mencukupi ketersediaan sarana dan prasarana dalam sekolah dengan jumlah peserta didik yang mencapai 1.133 siswa. Ketercukupan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu dan lulusan sekolah. Dengan visi-misi sekolah yaitu “Unggul,

⁷ Observasi Penulis di SMK Ma'arif 9 Kebumen pada tanggal 11 Maret 2021.

Kompeten, Cerdas dan Berkarakter Islam Nusantara”, adanya sarana/fasilitas sekolah yang memadai maka akan dapat mempelancar proses pendidikan yang dilaksanakan di SMK Ma’arif 9 Kebumen sehingga apa yang menjadi visi misi sekolah akan mudah terealisasi. Misalnya saja adanya ruang kelasnya yang jumlahnya ada 32, ruang perpustakaan , ruang laboratorium IPA , komputer dan lain sebagainya.⁸

Dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa SMK Ma’arif 9 Kebumen selalu berusaha dalam mencukupi sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana di SMK Ma’arif 9 Kebumen adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka manajemen sarana prasarana sangat perlu dilakukan untuk menunjang kualitas pendidikan demi tercapainya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi. Mengingat begitu pentingnya manajemen sarana prasarana maka sudah selayaknya bagi semua pihak untuk menjaga dan meningkatkan manajemen sarana prasarana. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam dan terfokus tentang manajemen sarana prasarana di SMK Ma’arif 9 Kebumen.

⁸ Wawancara dengan Bapak Hasyim As'ary, M.Pd selaku Kepala SMK Ma’arif 9 Kebumen pada tanggal 16 Maret 2021.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian yaitu manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan standar kelengkapan sarana dan prasarana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008?
2. Bagaimaimana manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara bahasa, istilah manajemen mengacu pada kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.⁹ Pengaturan ini dilakukan melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dengan kata lain, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Muh. Rifa'i dan Fadhli mengatakan bahwa manajemen adalah seluruh usaha dalam mendayagunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.¹¹

Efisiensi ialah menghasilkan output sebanyak mungkin dari input sesedikit mungkin. Efektivitas yaitu mengerjakan hal yang tepat atau menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung yang mendorong tercapainya sasaran-sasaran organisasi. Efisiensi lebih ke cara mencapai suatu tujuan, sedangkan efektivitas lebih berkenaan dengan hasil atau pencapaian tujuan tersebut.¹²

Kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Itali yaitu "*maneggiare*" yang berarti "mengendalikan", terutama mengendalikan kuda, atau juga berasal dari bahasa Latin yaitu "*manus*", yang berarti

⁹ Sampurno Wibowo, *Pengantar Manajemen Bisnis*, (Bandung: Politeknik Telkom, 2009), hal. 4.

¹⁰ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan, Cet ke-1*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), hal. 19.

¹¹ Muhammad Rifa'i dan Fadhli, *Manajemen Organisasi, Cetakan Pertama*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 15.

¹² Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen, Cetakan Pertama*, (Sleman: Deepublish, 2017), hal. 2.

“tangan”. Kata ini terpengaruh dari bahasa Perancis, *manage* yang berarti “kepemilikan kuda”. Selain itu, istilah manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Perancis Kuno, yaitu *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹³

Dalam konteks penelitian ini, penulis lebih condong kepada arti mengatur karena kaitannya dengan mengatur dan mengarahkan sumber daya manusia, sarana maupun prasarana untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Selanjutnya adalah kata sarana dan prasarana. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri menyebutkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Nurabadi mengatakan bahwa sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan.

Secara etimologis, prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Menurut Nurabadi, prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

¹³ Lilis Sulastri, *Manajemen: Sebuah Pengantar, Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik, Cetakan 3*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), hal. 10.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SMK Ma'arif 9 Kebumen

Sekolah ini berdiri pada tanggal 10 Maret 2003 yang diresmikan oleh Bupati Rustriningsih M.Si pada saat itu. Sekolah ini terletak di JL. Raya Klirong-Kebumen tepatnya di Desa Karangturi, Klegenwonosari, Klirong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki siswa 1.133 yang dikepalai oleh Bapak Hasyim As'ary, M.Pd. Orientasi pendirian sekolah (SMK Ma'arif) di Klirong didasari adanya kepentingan besar pengurus MWC NU untuk melakukan pengembangan pahamahlussunah wal jama'ah an nahdi'ah khususnya para generasi muda.

Sebagai modal awal yang pada saat itu dimiliki oleh SMK Ma'arif 9 hanyalah kesiapan ruang sejumlah 3 ruang kelas, 1 ruang praktek, 1 ruang kantor, 1 ruang kasek dan 1 ruang dapur. Sarana bangunan merupakan milik MWC yang sejak awal telah disiapkan untuk kantor MWC dan persiapan pendirian SMK. Pembangunan ruang dilakukan oleh panitia pembangunan dari MWC NU Klirong yang telah bekerja secara keras melalui penggalangan swadaya masyarakat warga NU di Kecamatan Klirong baik melalui *jariyah* maupun sumbangan material seperti kayu,

bambu dan material yang lain. Adapun tanah yang ditempati merupakan tanah waqaf dari warga NU.¹⁴

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 40 Tahun 2008 merupakan peraturan yang membahas tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Dijabarkan dalam peraturan tersebut mengenai kriteria minimum standar sarana dan prasarana pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK) yaitu sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: a) ruang kelas; b) ruang perpustakaan; c) ruang laboratorium biologi; d) ruang laboratorium fisika; e) ruang laboratorium kimia; f) ruang laboratorium komputer; g) ruang laboratorium bahasa; h) ruang pimpinan; i) ruang guru; j) ruang tata usaha; k) ruang beribadah; l) ruang konseling; m) ruang UKS; n) ruang OSIS; o) jamban; p) gudang; q) sirkulasi; dan r) tempat bermain.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Ma'arif 9 Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan standar

¹⁴ <http://smk-maarif9kebumen.com/read/2/profil> diakses pada tanggal 03 April 2021.

kelengkapan sarana dan prasarana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008.

2. Mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.
3. Mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMK Ma'arif 9 Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti mempunyai manfaat yang dihasilkannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya sebuah manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan ide dalam rangka memperkaya khazanah ilmu manajemen sarana dan prasarana khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
 - c. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.

- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan pendidikan yang ada di sekolah
- c. Bagi masyarakat umum, sebagai sarana dan prasarana SMK Maarif 9 Kebumen mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kebumen guna meningkatkan mutu lulusan sekolah.